

EDUKASI MENGURANGI PENYEBARAN SAMPAH DAN MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENCIPTAKAN KUALITAS HIDUP SEHAT DI WILAYAH KELURAHAN SANUR

I Kadek Bayu Krisna¹, Kadek Julia Mahadewi²,

¹) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional
e-mail: bayubanyo16@gmail.com¹, juliamahadewi@undiknas.ac.id²

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Sanur menjadi isu yang semakin krusial akibat meningkatnya volume sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kurangnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, estetika lingkungan, dan keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta membangun kebiasaan positif masyarakat dalam mengelola sampah melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana strategi yang efektif dalam mengurangi penyebaran sampah di Kelurahan Sanur?, apa saja faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan?, dan bagaimana dampak edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat? program ini memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efektif, meningkatkan kesadaran akan dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan melalui gotong royong dan pengelolaan sampah berbasis komunitas di Kelurahan Sanur.

Kata kunci: Edukasi, Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Kelurahan Sanur

Abstract

The problem of waste management in Sanur Village is becoming an increasingly crucial issue due to the increasing volume of waste and the low level of public awareness in maintaining environmental cleanliness. Lack of understanding of the importance of good waste management can have a negative impact on health, environmental aesthetics and ecosystem sustainability. Therefore, the Real Work Lecture (KKN) program is designed to increase awareness and build positive habits in the community in managing waste through an educational and collaborative approach. The problems that arise are what is an effective strategy to reduce the spread of waste in Sanur Subdistrict? What factors influence public awareness of the importance of environmental cleanliness? And what is the impact of waste management education on improving the quality of life of the community? This program provides education to the public about effective waste management, increases awareness of the negative impact of waste on health and the environment, and encourages active participation in maintaining cleanliness through mutual cooperation and community-based waste management in Sanur Village.

Keywords: Education, Environment, Waste Management, Sanur Village

PENDAHULUAN

Kelurahan Sanur merupakan salah satu wilayah di Kota Denpasar yang terkenal sebagai destinasi wisata unggulan di Bali. Dengan pantai yang indah dan berbagai atraksi wisata, Sanur menjadi pusat aktivitas ekonomi, terutama di sektor pariwisata (Fauziah dkk., 2023). Namun, perkembangan sektor pariwisata dan meningkatnya jumlah penduduk di daerah ini membawa permasalahan lingkungan yang cukup serius, terutama dalam pengelolaan sampah. Sampah yang berserakan di pantai, jalanan, dan area permukiman menjadi tantangan utama yang perlu segera ditangani. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara berkelanjutan masih tergolong rendah, yang mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik (Fadillah dkk., 2024).

Salah satu faktor utama penyebab masalah ini adalah kurangnya edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara efektif. Sebagian besar masyarakat masih terbiasa dengan budaya membuang sampah sembarangan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan

(Maryuni, 2024). Selain itu, fasilitas pengelolaan sampah yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Padahal, jika masyarakat lebih sadar dan terlibat dalam pemilahan sampah serta menerapkan konsep reduce, reuse, dan recycle (3R), maka volume sampah yang mencemari lingkungan dapat berkurang secara signifikan (Meiwinda dkk., 2024). Pengelolaan sampah dari hulu sebenarnya juga bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan memilah atau memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Pemilihan tersebut contohnya dengan membagi berdasarkan kategori apakah kering, basah, plastik dan botol. Hal tersebut tentunya akan mempermudah petugas kebersihan dalam melaksanakan aktivitas pembersihan secara lebih cepat daripada dengan pemilahan sendiri oleh petugas.

Permasalahan ini juga berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Penumpukan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadi tempat berbagai penyakit, seperti demam berdarah akibat nyamuk yang bersarang di genangan air dari sampah plastik yang terbuang sembarangan (Nursa'adah dkk., 2024). Selain itu, pembakaran sampah yang masih sering dilakukan oleh masyarakat dapat mencemari udara dan menyebabkan gangguan pernapasan. Membuang sampah tidak sesuai dengan wadahnya atau disebarkan tempat sehingga seiring waktu volume sampah semakin banyak, secara estetika menjadi kurang nyaman dilihat, memunculkan aroma pembusukan di lingkungan serta menjadi sumber kehidupan bagi binatang pengganggu maupun vektor penyebab, sehingga dengan adanya edukasi mengenai jenis sampah, pemilahan sampah dan upaya pengelolannya sangat penting untuk mewujudkan kepedulian dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Rizki Kamila dkk., 2024).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Kelurahan Sanur memiliki potensi besar untuk menjadi contoh dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan statusnya sebagai kawasan wisata, Sanur memiliki daya tarik bagi banyak pihak, termasuk wisatawan, komunitas lingkungan, dan pemerintah daerah, untuk turut berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Fauziah dkk., 2023). Selain itu, terdapat berbagai komunitas lokal dan kelompok sadar lingkungan yang telah mulai menginisiasi program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Jika upaya ini didukung dengan edukasi yang tepat serta keterlibatan aktif masyarakat, maka Sanur dapat menjadi model bagi daerah lain dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Fadillah dkk., 2024).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimaksudkan untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai cara-cara efektif dalam mengurangi penyebaran sampah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi tetapi juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam aksi nyata, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, memilah sampah, serta memanfaatkan bahan ramah lingkungan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberi dampak berupa perubahan positif yang berkelanjutan dalam perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan, sehingga penulis tertarik mengangkat judul Edukasi Mengurangi Penyebaran Sampah dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menciptakan Kualitas Hidup Sehat di Wilayah Kelurahan Sanur.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat 24 Januari 2025, di Kelurahan Sanur, tepatnya di SD Negeri 5 Sanur, dari pukul 09.00 hingga 11.00 WITA. Kegiatan ini berfokus mengurangi penyebaran sampah, serta mendukung menciptakan kualitas hidup sehat melalui edukasi pengelolaan sampah kepada siswa-siswi sekolah dasar. Observasi dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi pengurangan penyebaran sampah untuk meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan kualitas hidup sehat di lingkungan siswa-siswi SD Negeri 5 Sanur. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi, dengan memperhatikan perilaku siswa dalam membuang dan memilah sampah di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja ini dirancang untuk mengurangi penyebaran sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan kualitas hidup yang lebih sehat di wilayah Kelurahan Sanur. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan banyak permasalahan lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran air, udara, serta

berkembangnya berbagai penyakit. Oleh karena itu, program ini menitikberatkan pada edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mendorong kebiasaan hidup bersih. Program ini juga berupaya membangun kesadaran kolektif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari rumah tangga, sekolah, komunitas lokal, hingga pihak pemerintah, dalam upaya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain edukasi, program ini juga mencakup tindakan nyata berupa pemasangan tempat sampah terpilah di berbagai lokasi strategis, penyelenggaraan pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik, serta pembentukan bank sampah komunitas sebagai upaya pengelolaan limbah yang lebih produktif. Kegiatan kerja bakti rutin dilakukan untuk membersihkan area publik, seperti pasar, pantai, dan jalanan utama, guna memperkuat kebiasaan gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menciptakan perubahan jangka panjang dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, sehingga Kelurahan Sanur dapat menjadi contoh kawasan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aksi nyata agar masyarakat Kelurahan Sanur dapat lebih memahami serta terlibat secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pertama, dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat melalui seminar, diskusi kelompok, serta penyebaran materi edukasi berupa pamflet dan poster yang menjelaskan dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Selanjutnya, diadakan pelatihan langsung mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, teknik pengomposan, serta cara mendaur ulang sampah rumah tangga agar dapat dimanfaatkan kembali. Untuk memperkuat implementasi program, dilakukan pemasangan tempat sampah terpilah di titik-titik strategis seperti pasar, sekolah, dan fasilitas umum lainnya guna memudahkan masyarakat dalam membuang sampah sesuai kategorinya. Selain itu, program ini juga mencakup kegiatan kerja bakti rutin bersama warga untuk membersihkan area publik, menggalakkan gerakan pengurangan plastik sekali pakai, serta membentuk komunitas peduli lingkungan yang bertugas sebagai penggerak dalam menjaga keberlanjutan program ini. Kolaborasi dengan pemerintah setempat, sekolah, serta pelaku usaha juga menjadi bagian dari strategi agar program ini dapat berjalan dengan dukungan yang lebih luas. Evaluasi dan monitoring secara berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi, sehingga program ini dapat terus berkembang dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan serta kualitas hidup masyarakat Kelurahan Sanur. Lima permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini :

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat
Masih banyak warga yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan serta lingkungan, sehingga partisipasi mereka dalam program ini masih terbatas.
2. Minimnya Fasilitas Pendukung
Keterbatasan tempat sampah terpilah dan fasilitas pengolahan sampah, seperti bank sampah dan pusat daur ulang, menjadi kendala dalam penerapan sistem pengelolaan sampah yang efektif.
3. Kebiasaan Lama yang Sulit Diubah
Beberapa masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan atau mencampur sampah organik dan anorganik, sehingga membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih intensif untuk mengubah perilaku tersebut.
4. Kurangnya Dukungan dari Pihak Tertentu
Tidak semua elemen masyarakat, termasuk pelaku usaha, mendukung penuh program ini, sehingga sulit untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
5. Kurangnya Sumber Daya dan Pendanaan
Program ini memerlukan biaya untuk edukasi, pengadaan tempat sampah terpilah, serta penyelenggaraan kegiatan kerja bakti dan pelatihan, namun keterbatasan dana sering menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Solusi dan upaya keberlanjutan dalam program ini meliputi edukasi berkelanjutan dan kampanye kesadaran melalui sosialisasi rutin, seperti seminar, diskusi kelompok, dan media sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Selanjutnya, dilakukan pengadaan dan optimalisasi fasilitas dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk

menyediakan tempat sampah terpilah di lokasi strategis, membangun bank sampah komunitas, dan mengembangkan sistem pengolahan sampah yang lebih efektif. Upaya berikutnya adalah mendorong perubahan kebiasaan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti rutin, lomba kebersihan lingkungan, dan program insentif bagi warga yang konsisten memilah serta mengelola sampah dengan baik. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti sekolah, pelaku usaha, komunitas lingkungan, dan pemerintah setempat dijalin untuk memperluas cakupan program dan memastikan keberlanjutannya melalui regulasi serta dukungan kebijakan. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala dengan mengukur tingkat partisipasi masyarakat, dampak terhadap lingkungan, serta mengidentifikasi kendala guna perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Kegiatan edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya siswa SD Negeri 5 Sanur, tentang pentingnya mengurangi penyebaran sampah sebagai upaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkualitas. Edukasi ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah yang tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memahami cara yang tepat dalam menangani sampah, sehingga masih sering membuangnya sembarangan tanpa memilah berdasarkan jenisnya. Mereka belum menyadari bahwa sampah anorganik seperti plastik dan kertas dapat didaur ulang, sementara sampah organik bisa diolah menjadi kompos yang bermanfaat. Melalui edukasi ini, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, lebih peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan kebiasaan memilah dan mengolah sampah secara benar demi menciptakan kualitas hidup yang lebih sehat di Kelurahan Sanur. Selain itu, dilakukan kegiatan kreatif seperti lomba menggambar dan menulis dengan tema lingkungan, agar siswa lebih memahami dampak sampah terhadap kesehatan dan alam sekitarnya. Melalui program ini, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitasnya, sehingga kebiasaan positif dalam mengelola sampah dapat diterapkan sejak dini dan berkelanjutan.



Gambar 1 Melaksanakan Program Kerja di SD Negeri 5 Sanur

Untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, tim KKN bekerja sama dengan Puskesmas Sanur dalam mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga. Kegiatan ini meliputi pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, serta konsultasi kesehatan mengenai pola hidup sehat dan pencegahan penyakit akibat lingkungan yang tidak bersih. Selain itu, dilakukan penyuluhan mengenai hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan, seperti bahaya penyakit yang disebabkan oleh tumpukan sampah, genangan air yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, serta pentingnya menjaga sanitasi rumah tangga. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga dan komunitas.



Gambar 2 Kegiatan Cek Kesehatan Bersama oleh Puskesmas Sanur di Kantor Kelurahan Sanur

Edukasi mengenai pentingnya kepedulian terhadap permasalahan sampah dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas, di mana tim KKN mengadakan sesi sosialisasi dan diskusi bersama warga mengenai dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik. Kegiatan ini mencakup pemaparan mengenai dampak lingkungan dan kesehatan akibat sampah, solusi dalam mengurangi produksi sampah rumah tangga, serta praktik terbaik dalam memilah dan mendaur ulang sampah. Selain itu, tim KKN juga memberikan pelatihan sederhana tentang cara membuat kompos dari sampah organik serta pemanfaatan barang bekas menjadi produk bernilai guna. Melalui edukasi ini, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menerapkan kebiasaan baik yang dapat mengurangi jumlah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 3 Edukasi Pentingnya Peduli Terhadap Permasalahan Sampah

Untuk membangun kebiasaan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan, tim KKN menginisiasi program "Jumat Bersih" di Desa Sanur, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, aparat desa, serta kelompok pemuda setempat. Kegiatan ini mencakup pembersihan area publik seperti jalan desa, pasar tradisional, area sekitar pantai, serta fasilitas umum lainnya yang sering menjadi titik penumpukan sampah. Selain membersihkan sampah, warga juga diberikan edukasi mengenai teknik pemilahan sampah dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kegiatan yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. Dengan adanya rutinitas Jumat Bersih, diharapkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat terus meningkat dan menjadi bagian dari budaya hidup sehari-hari.



Gambar 4 Melakukan Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Desa Sanur

Sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan budaya, tim KKN turut serta dalam menyambut Lomba Hari Bahasa Bali di Kelurahan Sanur dengan mendekorasi lingkungan kantor kelurahan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini, tim bersama masyarakat membuat dekorasi berbasis bahan daur ulang, seperti hiasan dari kertas bekas, kain perca, serta anyaman dari plastik yang tidak terpakai. Selain itu, tim juga menginisiasi penggunaan tanaman hias dalam pot daur ulang untuk memperindah area acara. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan ramah lingkungan semakin meningkat, sekaligus menunjukkan bahwa menjaga kelestarian budaya dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan.



Gambar 5 Kegiatan Mendekor dengan Bahan Ramah Lingkungan untuk Menyambut Lomba Hari Bahasa Bali

Pada tahap awal pelaksanaan KKN, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah. Banyak warga yang membuang sampah sembarangan, minimnya fasilitas tempat sampah, serta kurangnya pemilahan antara sampah organik dan anorganik (Meiwinda dkk., 2024). Selain itu, lingkungan sekitar juga tampak kurang bersih, dengan sampah yang menumpuk di beberapa titik strategis, seperti di sekitar pasar, jalan utama, dan area pemukiman. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan masih rendah, dengan hanya sebagian kecil warga yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Setelah dilakukan edukasi melalui berbagai program seperti sosialisasi di sekolah, kegiatan bersih-bersih lingkungan, serta kolaborasi dengan Puskesmas Sanur, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah (Fadillah dkk., 2024). Masyarakat mulai memilah sampah organik dan anorganik, menggunakan tempat sampah yang telah disediakan, serta lebih aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Peningkatan kesadaran ini dapat diukur dari beberapa indikator, seperti jumlah warga yang terlibat dalam kegiatan kebersihan, jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan didaur ulang, serta kondisi lingkungan setelah program dilaksanakan.

Sebelum program KKN dilaksanakan, hanya sekitar 30% warga yang memilah sampah, dan sebagian besar masih membuang sampah sembarangan. Namun, setelah kegiatan edukasi, jumlah warga yang memilah sampah meningkat menjadi 70%. Selain itu, jumlah sampah yang berserakan di lingkungan juga mengalami penurunan signifikan. Sebelum program berjalan, rata-rata ditemukan sekitar 50 kg sampah yang berserakan setiap minggunya, sementara setelah program berjalan, jumlahnya berkurang hingga 60%. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Jumat Bersih juga meningkat dari 20% menjadi 80%, menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap kebersihan lingkungan.

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kesadaran Pemilahan Sampah	30% warga memilah sampah	70% warga memilah sampah
Sampah Berserakan	50 kg per minggu	Berkurang hingga 60%
Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan	20% warga aktif	80% warga aktif

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan KKN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kebersihan lingkungan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelola sampah dengan baik. Program edukasi yang melibatkan sekolah, puskesmas, serta pemerintah kelurahan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Dengan adanya perubahan positif ini, diharapkan kesadaran masyarakat terus meningkat sehingga kebiasaan menjaga kebersihan dapat menjadi budaya yang berkelanjutan di wilayah Kelurahan Sanur.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa program edukasi ini berhasil mengurangi penyebaran sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara tepat. Dengan penyampaian materi yang menarik dan interaktif, siswa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bahaya sampah, teknik penanganan yang aman, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil positif tersebut tidak hanya membentuk perilaku peduli lingkungan dan kesehatan di kalangan generasi muda, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kesehatan publik, sehingga mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah Kelurahan Sanur serta menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan sehat.

SARAN

Sebagai saran, program edukasi ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk terus meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Diharapkan pihak sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas setempat dapat memperkuat kerja sama untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan mendukung penyebaran informasi melalui media yang menarik serta interaktif. Selain itu, evaluasi rutin dan pemantauan berkala hendaknya dilakukan guna mengidentifikasi kendala yang ada dan menyusun strategi perbaikan yang tepat sehingga program ini dapat memberikan dampak yang lebih maksimal bagi peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan publik di wilayah Kelurahan Sanur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kelurahan Sanur, SD Negeri 5 Sanur, dan UNDIKNAS atas dukungan penuh, waktu, serta fasilitas yang telah diberikan untuk kelancaran kegiatan edukasi ini. Dengan bantuan tersebut, penulis dapat menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan dan pelestariannya. Kerjasama yang terjalin diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Sukismanto, Kadaryati, S., & Prasetyaningrum, V. I. (2021). *Buku Saku Panduan Mengelola Sampah di Sekolah Bagi Warga Sekolah*. Semarang. Alinea Media Dipantara.
- Fauziah, D., Ikhsan, M., Fikri, K., Tamba, N. A., & Habiburrahman. (2023). Pembentukan bank sampah berkah (BSB) oleh mahasiswa KKN kelompok 67 Universitas Muhammadiyah Riau di Desa Lubuk Dalam. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 56-61.
- Fadillah, H., Restian, A., & Rohmah, R. (2024, February 2). Analisis penerapan sekolah berbudaya lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 88-95.
- Maryuni, N. P. W. (2024). Penanaman pendidikan karakter melalui pengelolaan bank sampah di lingkungan sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126–139.
- Meiwinda, E., Fadli, M., Hasibuan, R., & Zikri, A. (2024). Pengolahan sampah berbasis 5R (reduce, reuse, recycle, replace, replant) sebagai implementasi mata kuliah kewarganegaraan di SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 241-246.
- Nursa'adah, F. P., Nurfitriyanti, M., & Masruroh, A. (2024). Pelatihan pengelolaan bank sampah di SDN 5 Mangunreja Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(4), 45-52.
- Rizki Kamila, N., Mahen, E. C. S., Susilawanti, E., & Asti, E. (2024). Implementasi bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di SDN Cicariang Kampung Cicariang Desa Bunihayu. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1–21.

- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17. <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/108>
- Pramono, S. A., Sanggoro, H. B., & Rachmanudin, E. (2024). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Pdu (Pusat Daur Ulang) Sampah. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3(1), 183–189. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i1.148>